

MARKET REVIEW

INVESTMENT DIVISION
PT AIA FINANCIAL

FEBRUARI 2019



Ulasan Ekonomi Makro

- **Inflasi bulan Februari sebesar +2.57% (yoy) atau -0.08% (mom), dimana terjadi deflasi di bulan Februari 2019.** Deflasi ini terutama didorong oleh penurunan harga makanan seperti ayam, telur, cabai, dan bawang. Secara keseluruhan, penurunan harga makanan berkontribusi sebesar -0.24% kepada angka inflasi di bulan Februari.
- **Bank Indonesia tetap mempertahankan suku bunga acuan pada level 6% di bulan Februari,** seiring dengan 1) nilai tukar Rupiah yang secara relatif masih cukup stabil, 2) inflasi yang berada di level yang cukup rendah, dan 3) arah kebijakan The Fed untuk tidak menaikkan suku bunga secara agresif.
- **Rupiah sedikit melemah sebesar -0,69% di bulan Februari 2019** menjadi Rp14.069/USD, dimana salah satunya dipengaruhi oleh arus modal asing yang keluar dari pasar saham Indonesia.
- **Defisit neraca perdagangan Indonesia di bulan Januari 2019 tercatat sebesar -USD1,16 miliar.** Nilai ini lebih rendah dari perkiraan konsensus dan disebabkan oleh nilai ekspor yang turun lebih dalam dari perkiraan (yaitu -4,70% yoy), walaupun nilai impor hanya mengalami penurunan sebesar (-2,10% yoy).
- **Cadangan devisa negara pada akhir bulan Februari 2019 naik menjadi USD123.30 miliar,** lebih tinggi dibandingkan dengan cadangan devisa pada bulan Januari 2019 sebesar USD120.1 miliar.
- **PDB Indonesia di kuartal 4 2018 tumbuh sebesar +5.18%, sehingga pertumbuhan PDB Indonesia selama tahun 2018 mencapai +5.17%.** Nilai ini di atas ekspektasi konsensus pasar, dipicu oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga yang cukup solid pada kuartal 4 2018.

Ulasan Pasar Saham

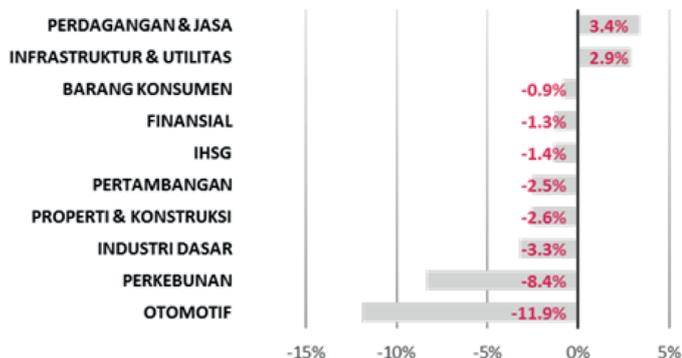
- **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun -1,37% ke level 6443,35 di bulan Februari 2019,** setelah kenaikan yang cukup tinggi di bulan Januari 2019. Penurunan ini banyak dipicu oleh penurunan saham-saham berkapitalisasi besar dan memiliki likuiditas perdagangan tinggi, yang cenderung banyak dimiliki oleh investor asing. Mayoritas sektor dalam IHSG mengalami penurunan di bulan Februari 2019, terutama sektor otomotif & perkebunan, kecuali untuk sektor perdagangan dan utilitas yang membukukan kinerja positif.
- **Jakarta Islamic Index (JAKISL) juga mengalami penurunan,** sebesar -3,95% ke level 698,32, lebih dalam dari penurunan yang terjadi pada IHSG. Hal ini disebabkan oleh lebih besarnya bobot sektor otomotif (yang merupakan sektor dengan penurunan terbanyak di bulan Februari 2019) didalam JAKISL dibanding IHSG.

Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Pergerakan IHSG & JAKISL dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- **Arus modal asing keluar sebanyak Rp 3,35 triliun di bulan Februari 2019**, setelah sebelumnya masuk dalam jumlah yang tinggi (Rp 13,82 triliun) di bulan Januari 2019. Keluarnya arus modal asing ini dilatarbelakangi oleh aksi ambil untung para investor asing, setelah IHSG membukukan kenaikan cukup tinggi, yaitu +10,5% sejak akhir Oktober 2018. Secara YTD tahun 2019, arus masuk modal asing ke pasar saham Indonesia masih senilai Rp 10,47 triliun.

Ulasan Pasar Obligasi

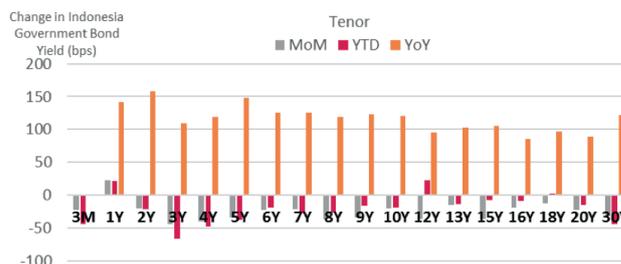
- **Bloomberg Indonesia Local Sovereign Index (BINDO) menguat +1,92% per bulan selama bulan Februari 2019**. Sementara itu, Bloomberg USD Emerging Market Sovereign Bond Index (BEMSID) turun tipis sebesar -0.16% selama bulan Februari 2019.
- **Tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah berjangka 10-tahun dalam mata uang Rupiah turun** sebanyak -0,195% per bulan menjadi 7,815% per akhir Februari 2019. Tingkat imbal hasil obligasi Pemerintah untuk hampir semua tenor rata-rata mengalami penurunan selama bulan Februari 2019, kecuali untuk tenor 1-tahun yang membukukan kenaikan tingkat imbal hasil sebanyak 22 bps.

Pergerakan BINDO dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

Pergerakan tingkat imbal hasil Obligasi Pemerintah dalam setahun terakhir



Sumber: Bloomberg, AIA Investment Research

- **Berbeda dengan pasar saham Indonesia, arus masuk modal investor asing masih terjadi di pasar obligasi Indonesia pada bulan Februari 2019, sebanyak Rp 32,8 triliun**, hampir dua kali lipat dari bulan Januari 2019 (yaitu Rp 16,68 triliun). Secara YTD tahun 2019, investor asing telah menambah kepemilikannya di pasar obligasi Indonesia sebanyak Rp 49,48 triliun menjadi Rp 942,73 triliun per akhir Februari 2019.

Disclaimer:

Dokumen ini hanya digunakan sebagai sumber informasi dan tidak diperbolehkan untuk diterbitkan, diedarkan, dicetak ulang, atau didistribusikan baik sebagian ataupun secara keseluruhan kepada pihak lain manapun tanpa persetujuan tertulis dari PT AIA FINANCIAL. Isi dari dokumen ini tidak boleh ditafsirkan sebagai suatu bentuk penawaran atau permintaan untuk pembayaran, pembelian, atau penjualan dari setiap jenis Efek yang disebutkan di dalam dokumen ini. Meskipun kami telah melakukan segala tindakan yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa informasi yang ada dalam dokumen ini adalah tidak keliru ataupun tidak salah pada saat penerbitannya, kami tidak bisa menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi dalam dokumen ini. Perubahan terhadap setiap pendapat dan perkiraan yang terdapat dalam dokumen ini dapat dilakukan kapanpun tanpa pemberitahuan tertulis terlebih dahulu. Para nasabah disarankan untuk meminta nasehat terlebih dahulu dari penasihat keuangannya sebelum berkomitmen melakukan investasi pada unit penyertaan kami. Laporan ini disiapkan oleh PT AIA FINANCIAL dan hanya digunakan sebagai informasi saja. Investasi pada produk unit link mengandung risiko, termasuk namun tidak terbatas pada risiko politik, risiko perubahan peraturan pemerintah atau perundang-undangan lainnya, risiko perubahan tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko perubahan nilai ekuitas dan risiko perubahan nilai tukar mata uang. Kinerja investasi tidak dijamin, nilai unit dan hasil investasi dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan untuk kinerja masa depan.